

ANALISIS KESESUAIAN MATERI DENGAN KOMPETENSI PADA BUKU AJAR BAHASA SUNDA “PANGANTEUR BASA SUNDA PIKEUN MURID SD/MI KELAS VI”

Ranu Sudarmansyah¹, Dingding Haerudin², Vinie Novianita³Pendidikan Bahasa dan Budaya Sunda-SPs^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}, SMAN 11 Bandung³

Email: sudarmansyahranu@upi.edu

Abstract: Textbooks have a very important role in the learning process so there is a need for a conformity between the material in the textbook and the competencies in the curriculum. There had been a lot of research on the quality of textbooks. However, there was still a lack of textbooks at the elementary school level. Therefore, research on Sundanese language textbooks at the elementary school level was needed to measure the conformity of the content and the conformity of the material themes. The purpose of this study was to determine the level of conformity of the descriptions of the materials with core competencies, basic competencies & indicators. The method used in this research was descriptive analysis with literature study techniques. The data source was the textbook Panganteur Basa Sunda with 2013 Curriculum SD/ MI Class VI revised by Kanisius. From the results of the analysis, it was found that the level of conformity of (1) material descriptions with core competencies reached 75%, (2) the conformity level of material with basic competencies reached 91.5% and (3) the level of conformity of material with indicators of the competency achievement reached 85%. Thus, overall Panganteur Basa Sunda book had a good category with the level of conformity of the material with the curriculum reaching 84%. However, the conformity of the teaching instructions with the operational verbs was still lacking (72.8%). Nevertheless, overall this book was suitable to be used in Sundanese language learning in grade VI.

Keywords: material analysis, Sundanese textbook.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan internet dan teknologi yang berpengaruh terhadap kemajuan sumber belajar dalam dunia pendidikan, buku teks masih memegang peran penting sebagai salah satu sumber belajar utama dalam proses pembelajaran. Dalam sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya proses pembelajaran, keberadaan buku teks tidak tergantikan dan dijadikan patokan utama dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Buku teks adalah bagian penting dalam pembelajaran siswa dan bahkan guru. Dalam pengajaran dan proses pembelajaran, buku teks dianggap sebagai fondasi dasar kursus. Buku teks mungkin tidak memuat semua aspek dibutuhkan dalam proses belajar mengajar tetapi keberadaan mereka sebagai sumber pengajaran tetap ada terpenting (Gunantar, 2017:173). Buku teks dapat mempermudah, mendukung, dan menunjang suatu proses pembelajaran untuk mewujudkan hasil

pencapaian yang ditargetkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (Apriliana, 2017:706)

Menurut Permendiknas nomor 11 tahun 2005 tentang buku teks pelajaran disebutkan bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan (Permendiknas, 2005:2). Dari pernyataan tersebut sudah sangat jelas bahwasannya buku teks berperan sebagai acuan utama dalam proses peningkatan karakter, pengetahuan dan keterampilan.

Buku teks sebagai salah satu sumber belajar, memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, guru hendaknya melakukan pengkajian terlebih dahulu sebelum

menggunakan sebuah buku teks agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan isi materi yang disajikan pada buku teks tersebut (Huda & Pratiwi, 2020:8). Salah satu Kekurangan dari buku teks nya adalah pada budaya representasi yang terkandung dalam buku teks bahasa seringkali bermasalah, sehingga menyebabkan siswa sulit untuk menginterpretasikannya (McConachy, 2018). Sedangkan untuk salah satu kelebihan buku teks diantaranya adalah sumber belajar atau materi yang terdapat pada buku teks memiliki pengaruh yang besar pada praktik pedagogi guru (Makgato & Ramaligela, 2012).

Berdasarkan jenisnya buku teks dapat dikelompokkan menjadi dua yakni, buku teks wajib dan buku teks penunjang. Buku teks wajib merupakan buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah (Kemdikbud/ Puskurbuk) dan disusun oleh tim yang kompeten serta memenuhi syarat kelayakan. Sedangkan buku teks penunjang merupakan buku teks yang diterbitkan oleh penerbit swasta yang penulisnya dapat berupa tim atau mandiri sesuai pengalaman bidang tertentu. Namun demikian buku teks yang diterbitkan oleh swasta harus sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh pemerintah (Wardani, 2018:76). Adanya buku teks penunjang tersebut tidak terlepas dari alasan bahwa proses pembelajaran tidak bisa dibatasi oleh penggunaan satu buku siswa saja, tetapi perlu ditunjang dengan buku penunjang lainnya (Lesmoyo, 2013). Oktaviani & Kurnianingtyas (2020) bahkan menyebutkan bahwa dengan adanya buku penunjang tematik terpadu, siswa dapat memiliki referensi lain dalam mempelajari diri sendiri dan fenomena alam sekitar sehingga siswa terampil dalam memecahkan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Buku teks bahasa dan materi lain untuk pembelajaran bahasa, cetak atau digital, mungkin menawarkan berbagai macam representasi dunia dan bagaimana cara berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah masyarakat (Risager, 2020) oleh karena itu buku teks bahasa sebaiknya dapat melatih kemampuan berkomunikasi peserta

didik. Keberadaan buku teks wajib bahasa Sunda terbilang kurang. Apalagi setelah diterapkannya kurikulum 2013 revisi 2017 (dari mulai jenjang SD hingga SMA), bahkan tidak ada sama sekali buku teks yang dikeluarkan oleh lembaga pemerintah sebagai buku teks wajib. Oleh karena itu muncul beberapa buku teks penunjang yang diterbitkan oleh beberapa penerbit non pemerintah. Hal ini bisa saja berpengaruh terhadap kualitas dari buku teks itu sendiri. Akibat dari disusunnya oleh lembaga non pemerintah/mandiri maka muncul kekhawatiran buku teks tersebut kurang/tidak sesuai dengan aturan kelayakan buku teks.

Dalam proses penulisan buku teks seyogyanya harus selalu memperhatikan kaidah dan kurikulum yang sedang berlaku. Buku teks yang bagus adalah buku teks yang sesuai dengan aturan kurikulum yang sedang digunakan. Selain sesuai dengan kurikulum, buku teks juga harus memperhatikan lingkungan di sekitar siswa (Fazrini, 2015:127). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sitepu bahwasannya kurikulum merupakan merupakan acuan utama dalam menyusun sebuah buku teks, dan buku teks merupakan sebuah hasil penjabaran dari kurikulum yang telah dikaji dan disusun secara sistematis (Sitepu, 2015).

Kompetensi inti merupakan kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud, 2016:6). Sedangkan kompetensi dasar merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan hasil bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Yuningsih, 2020:5). Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Hartini, 2013:200). Kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) serta indikator pencapaian kompetensi (IPK) menjadi salah satu aspek yang ditetapkan oleh BNSP sebagai instrumen penelaahan buku teks (Firdaus, Siti Samhati, &

Edi Suyanto, 2014). Kesesuaian uraian materi dengan KIKD dan IPK menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam menganalisis kelayakan isi pada buku teks. Hal ini sejalan dengan yang diucapkan oleh Muslich yakni salah satu indikator yang harus diperhatikan dalam menganalisis buku teks yaitu kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) (Muslich, 2010).

Penelitian mengenai buku teks pelajaran sudah lumayan banyak, akan tetapi penelitian buku teks pelajaran bahasa Sunda secara menyeluruh (satu tingkatan kelas) sangatlah sedikit. Dari sepuluh tahun terakhir setidaknya hanya ada dua penelitian tentang buku teks basa Sunda berbentuk skripsi, yakni yang dilakukan oleh Sarah Nurul Hidayah Mustari pada tahun 2011 serta yang dilakukan oleh Hana Rabiatur Alawiyah pada tahun 2020 (Alawiyah, 2020). Kedua hasil penelitian tersebut membuktikan bahwasannya masih-masing buku teks yang dianalisis berkategori baik. Selebihnya kebanyakan penelitian tentang analisis buku bahasa Sunda hanya mengenai sub materi yang terdapat pada buku teks tersebut.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan beberapa persoalan yang terdapat dalam buku teks bahasa Sunda yakni, 1) tidak tersedianya buku wajib bahasa Sunda pada tiap jenjang yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kurikulum yang berlaku; 2) buku penunjang yang dijadikan buku utama dan disusun oleh para guru serta diterbitkan oleh lembaga swasta dengan kecenderungan untuk komersialisasi; dan 3) kajian terhadap penilaian buku teks basa Sunda masih sangat minim terutama pada jenjang sekolah dasar.

Maka berdasarkan permasalahan tersebut, kajian mengenai buku teks bahasa Sunda yang bersifat sebagai buku penunjang tetapi dijadikan buku utama, khususna pada jenjang sekolah dasar dianggap sangat perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana kelayakan dan kualitas buku tersebut terutama tingkat kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk melakukan kajian terhadap salah satu buku teks

basa Sunda yang berjudul “Panganteur Basa Sunda pikeun Murid SD/MI Kelas VI” dengan batasan permasalahan mencakup kesesuaian materi dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator pencapaian pada kurikulum yang berlaku saat ini dengan tujuan untuk mengetahui kualitas buku teks PBS hususnya dalam hal kelayakan isi.

Penelitian terhadap buku teks bahasa Sunda pada jenjang sekolah dasar ini, merupakan penelitian pertama yang dilakukan, dengan begitu maka diharapkan dengan adanya kajian terhadap buku teks pada jenjang sekolah dasar dapat mengundang perhatian penelitian lainnya serta dapat memberikan rekomendasi dan perbaikan baik itu kepada penulisnya maupun kepada para guru selaku pengguna buku ini.

METODE

Penelitian mengenai isi buku teks ini termasuk ke dalam penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dalam menganalisis datanya, penulis menggunakan teknik analisis isi.

Penelitian kualitatif merupakan penilitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014:6). Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010).

Metode tersebut digunakan karena dianggap telah sesuai dengan tujuan penelitian yakni melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan kelayakan isi buku teks yang akan dikaji.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik studi pustaka yakni

dengan menelaah buku PBS dan buku-buku lainnya yang menjadi sumber data. Sedangkan dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis isi/konten analisis. *Content analysis*, merupakan usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi peneliti dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis (Susanti, 2013:204).

Sumber data pada penelitian ini adalah buku teks penunjang yang ditulis oleh Yeti Yuningsih, dkk dengan judul *Panganteur Basa Sunda pikeun Murid SD/MI Kelas VI* dan diterbitkan oleh PT Kanisius. Buku ini merujuk pada kurikulum 2013 edisi revisi dan tergolong ke dalam buku baru karena terbitan tahun 2020 pada bulan Mei. Tim penulisnya pun merupakan guru-guru sekolah dasar yang sudah berpengalaman mengajar.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitian ini mencakup (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data dan (3) tahap analisis data dan pelaporan (Nugraha, 2016). Pada tahap persiapan, peneliti melakukan kegiatan pemilihan buku teks dan menyusun rubrik penilaian. Pada kegiatan pengumpulan data, kegiatan yang dilakukan adalah mengkaji kompetensi dasar bahasa Sunda dan memetakan buku teks per-unit berdasarkan materi dan rambu-rambu kegiatannya. Dan kegiatan terakhir pada tahap analisis data adalah menganalisis kesesuaian materi ajar dan rambu-rambu (instuksional) kegiatan dengan kompetensi dasar. Pada tahap analisis data, insturmen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi yang berdasar pada indikator penilaian dari Badan Standar Nasional Pendidikan serta diakhiri dengan kegiatan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan tahap pengumpulan dan tahap penganalisisan data, maka diperoleh

beberapa data mengenai kesesuaian materi pada buku ajar bahasa Sunda PBS kelas VI SD dengan KIKD bahasa Sunda kurikulum 2013 edisi revisi serta IPK yang telah disusun oleh penulis buku. Pembahasan mencakup ke dalam 3 poin yakni (1) kelengkapan materi, (2) keluasan materi, dan (3) kedalaman materi.

Kelengkapan Materi

Pada kurikulum kurikulum tingkat daerah mulok mata pelajaran bahasa sunda berbasis kurikulum 2013 revisi 2017 jenjang sd/mi, Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengankeluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik (Dinas Pendidikan, 2017:34). Akibatnya dalam uraian materi pun tidak terdapat secara eksplisit materi yang berkaitan dengan rumusan KIKD kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Kesesuaian Uraian Materi dengan KI

Meskipun telah dijelaskan sebelumnya, bahwa rumusan KIKD yang digunakan dalam buku teks bahasa Sunda hanya memuat KIKD yang berkaitan dengan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan saja, namun pada kesempatan ini penulis mencoba untuk mencari materi-materi mana saja yang bisa menunjang ketercapaian kompetensi spiritual dan sosial. Berikut disajikan kesesuaian materi dengan kompetensi inti bahasa Sunda sesuai dengan temanya.

. Tabel 1. Kesesuaian Uraian Materi dengan Kompetensi Inti (KI) Jenjang SD/MI

KI	DESKRIPSI KOMPETENSI	MATERI
Spiritual (KI1)	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama	Materi yang secara tidak langsung mengandung kompetensi spiritual terdapat

	dianutnya.	
Sosial (KI2)	2. Menunjukkan perilaku: a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. percaya diri, e. peduli, dan f. bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.	pada bacaan unit 1 dengan judul “Ngencarkeun Si Cuwit” (hal 12); Materi <i>kecap serepan</i> dari bahasa Arab pada unit ke 4 (hal 69); dan bacaan pada unit ke 9 yang berjudul “Kasehatan Awak” (hal 102) Materi yang secara tidak langsung mengandung kompetensi sosial terdapat pada bacaan unit 2 dengan judul “Kabhinekaan Ngabeungkeut Hirup Sauyunan” (hal 28); Materi <i>undak-usuk basa</i> pada unit ke 3 (hal 58); dan materi wawancara pada unit 5 (hal 86)
Pengetahuan (KI3)	3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara : a. mengamati, b. menanya, dan c. mencoba Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	Keseluruhan materi yang terdapat pada buku teks PBS ini telah memuat pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif. Selain itu juga materinya sudah sesuai dengan tema yang disajikan pada KD
Keterampilan (KI4)	4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak: a. kreatif b. produktif, c. kritis, d. mandiri, e. kolaboratif, dan f. komunikatif Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.	Dalam setiap unit terdapat materi yang menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak seperti membuat <i>carita pondok</i> (unit 1 hal 20); berdiskusi dan memberi tanggapan (Unit 2 hal 34); menulis biografi (Unit 3 hal 50); memberikan tanggapan tentang dampak globalisasi (Unit 4 hal 73); melakukan wawancara dan menyusun laporannya (unit 5 hal 94); dan memperagakan biantara (unit 6 hal 109)

Data diambil dari buku teks PBS Kelas VII SD/MI (Yuningsih, 2020)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat tingkat kesesuaian materi dengan kompetensi inti sangat bagus terutama dengan KI 3 dan KI 4. Dari 6 unit materi yang ada pada buku teks PBS, keseluruhannya telah mendukung terciptanya kompetensi inti pengetahuan dan keterampilan 100%. Sedangkan untuk materi yang secara tidak langsung merujuk terhadap pencapaian kompetensi spiritual dan sosial, masing-masing hanya 3 materi dari 6 unit yang ada. Artinya hanya sekitar 50% tingkat kesesuaiannya. Hal ini terhitung wajar karena KI 1 dan KI 2 pada mata pelajaran bahasa

Sunda termasuk yang diajarkan secara tidak langsung (indirect teaching).

Kesesuaian Uraian Materi dengan KD

Setelah menganalisis kesesuaian materi dengan KI, penulis selanjutnya meneliti kesesuaian materi dengan KD. Kajian dilakukan terhadap KD 3 dan KD 4 dengan jumlah total sebanyak 6 KD. KD pada jenjang sekolah dasar ini bersifat tematik, artinya pada suatu KD materi yang disajikan harus satu tema. Adapun tema yang ada di kelas VI SD yakni selamatkan makhluk hidup, persatuan dalam perbedaan, tokoh dan penemu,

globalisasi, wirausaha dan kesehatan masarakat. Untuk lebih jelasnya lagi, keterkaitan antara

tema, KD dan materi disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Kesesuaian Uraian Materi dengan Kompetensi Dasar Jenjang SD/MI

Tema	Kompetensi Dasar	Uraian Materi	Ket R TR
Selamatkan makhluk hidup (Tema 1)	3.1. Memahami teks <i>carita pondok</i> tentang penyelamatan makhluk.	Disajikan penggalan <i>carita pondok</i> berjudul “Ngencarkeun Si Cuwit” (hal 12) Materi konsep tentang <i>carita pondok</i> dan unsur intrinsiknya (hal 19)	✓
	4.1 Menceritakan isi teks carpon tentang penyelamatan mahluk.	Membuat cerita pendek dari gambar yang disajikan (hal 20)	✓
Persatuan dalam perbedaan (Tema 2)	3.2 Memahami teks argumentasi tentang persatuan dalam perbedaan (melalui kegiatan mengamati gambar dan tayangan video).	Terdapat teks argumentasi dengan judul “Kabhinekaan Ngabeungkeut Hirup Sauyunan” (hal 28). Terdapat pula beberapa conto gambar yang mencerminkan kerukunan dan keanekaragaman (hal 34-35). Materi konsep berupa gagasan pokok, pelengkap dan ringkasan dari teks argumentasi (hal 30)	✓
	4.2 Menyajikan isi teks argumentasi tentang persatuan dalam perbedaan.	Terdapat teks argumentasi dengan judul “Kabhinekaan Ngabeungkeut Hirup Sauyunan” (hal 28) serta terdapat materi berupa gambar yang menuntut siswa untuk menanggapi gambar yang disajikan (hal 34)	✓
Tokoh dan penemu (Tema 3)	3.3 Memahami bagian teks biografi tokoh Sunda sebagai teladan dan kebanggaan (seperti Mochtar Kusumaatmaja, Ajip Rosidi, Prof. Ganjar Kurnia, jrre).	Terdapat teks biografi tokoh Sunda seperti biografi Kang Emil (hal 48), dan penggalan biografi AA Gym, Agum Gumelar, Mang Koko (hal 51), M. Ridwan Kamil, Ibing Kusmayatna, Oto Iskandar Dinata (hal 52), Dewi Sartika, Ahmad Heryawan, Moh. Toha, dan Ajip Rosidi (hal 53). Materi konsep mengenai biografi dan otobiografi (hal 50)	✓
	4.3 Menceritakan kembali isi bagian teks biografi tokoh Sunda.	Membuat teks otobiografi (hal 50)	✓
Globalisasi (Tema 4)	3.4 Memahami teks deskripsi tentang globalisasi.	Terdapat teks deskripsi mengenai globalisasi dengan judul “Pengaruh Hade Globalisasi” (hal 66) Materi konsep mengenai istilah-istilah teknologi (71)	✓
	4.4 Menceritakan kembali isi teks tentang globalisasi.	Mengulas dan memberi tanggapan terhadap isu globalisasi yang disajikan dalam beberapa conto gambar (hal 73)	✓

Wirausaha (Tema 5)	3.5 Memahami teks wawancara wirausaha.	Terdapat materi faktual berupa contoh teks wawancara tentang kewirausahaan dengan judul “Rumah Makan Dapur Sunda” (hal 86); istilah perdagangan (hal 88); istilah dalam <i>patukangan</i> (hal 90). Materi konsep mengenai wawancara dan format nulis laporan wawancara (hal 93)	✓
	4.5 Menyajikan teks laporan hasil wawancara tentang wirausaha.	Terdapat intruksi untuk membuat laporan wawancara yang dilakukan kepada pelaku wirausaha di lingkungannya (hal 94)	✓
Kesehatan Masyarakat (Tema 6)	3.6 Mengamati teks pidato tentang kesehatan masyarakat.	Terdapat materi faktual berupa teks biantara dengan judul “Kaséhatan Awak” (hal 102). Materi konsep berupa penjelasan mengenai biantara (hal 104); struktur biantara (hal 104); dan Nama-nama penyakit dalam bahasa Sunda (hal 105) Materi procedural mengenai cara biantara yang baik (hal 104)	✓
	4.6 Membacakan teks pidato tentang kesehatan masyarakat dengan suara nyaring.	Terdapat sebuah teks biantara dengan intruksi peserta didik membacakan teks biantara yang disajikan (hal 109)	✓

Ket: R= Relevan; TR= Tidak Relevan

Data diambil dari buku teks PBS Kelas VII SD/MI (Yuningsih, 2020).

Data diatas menunjukkan bahwa pada intinya keseluruhan materi telah sesuai dengan tema, baik dengan KD pengetahuan maupun Keterampilan. Sehingga apabila dipersentasikan tingkat kesesuaian materinya mencapai 100%. Namun ketidak sesuaian dapat ditemukan pada intruksi atau KKO yang terdapat pada KD keterampilan. Ada materi yang kurang sesuai dengan intruksional KD keterampilan yakni pada KD 4.3. sehingga jika dipersentasikan tingkat kesesuaiannya mencapai 83%.

Kesesuaian Uraian Materi dengan IPK

Sebagai mana telah dijelaskan sebelumnya bahwa IPK merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan

perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu keberadaan IPK dalam sebuah buku teks sangatlah diperlukan terutama dalam memberikan petunjuk kegiatan pembelajaran.

Analisis selanjutnya adalah mengenai kesesuaian materi dengan indikator pencapaian kompetensi. Kata kerja operasional (KKO) dalam sebuah IPK mempunyai peranan yang sangat penting karena akan menentukan rambu-rambu kegiatan serta tujuan intruksional dalam buku teks. Oleh karena itu, penulis memfokuskan kesesuaian antara materi dengan KKO. Hasil penelaahan per unit /KD dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Kesesuaian Materi dan Rambu-rambu Kegiatan KD 1 dengan IPK

Materi	IPK	Rambu-Rambu Intruksional	Ket	
			R	TR
<i>Carita pondok/</i>	3.1.1 Menyebutkan tema, amanat, jeung latar <i>carita pondok</i> dengan	Mikaweruh <i>carita pondok</i> (hal 19-20) : unsur intrinsik <i>carita pondok</i>	✓	

Materi	IPK	Rambu-Rambu Intruksional	Ket R TR
Cerpen <i>Kecap rundayan/</i> Kata berimbuhan	cara diskusi 3.1.2. Menyusun kalimat menggunakan kecap rundayan	Ieu di handap aya kecap-kecap anu teu puguh susunanana. Tugas hidep kudu nyusun éta kecap-kecap jadi kalimat anu merenah. (hal 10)	✓
Nama-nama anak hewan	3.1.3 Menyebutkan istilah ngaran anak sasatoan	Hayu ngaregepkeun (hal 14-15). Ngaran Anak sasatoan, istilah husus dina sasatoan jeung pakarang sasatoan	✓
Dongeng Cerpen	Tidak terdapat 4.1.4 Menceritakan <i>carita pondok</i> dengan bahasa sendiri	Hayu nalungtik eusi dongeng Hayu jieun carpon saluyu jeung gambar di handap (hal 20)	✓

Ket: R= Relevan; TR= Tidak Relevan

Materi yang disajikan pada Unit 1 telah disesuaikan dengan tema. Akan tetapi kesesuaian rambu-rambu kegiatan dengan indikator hanya mencapai 50%. Dari empat indikator yang disajikan hanya dua yang sesuai dengan KKO (50%). Indikator yang tidak sesuai adalah menyebutkan istilah dan menceritakan kembali. Dengan mengikuti pola analisis yang sama dengan unit 1 (berbentuk tabel) maka diperoleh data bahwa materi yang disajikan pada Unit 2 secara keseluruhan sudah sesuai dengan tema (100%). Namun dari enam indikator yang disajikan, lima indikator sudah sesuai dengan rambu-rambu pada buku ajar (83%) sedangkan ada satu materi yang tidak sesuai indikator (17%). Indikator yang tidak muncul adalah kegiatan membuat.

Materi yang disajikan pada Unit 3 sangat banyak jika dibandingkan dengan indikator. Total indikator pada Unit 3 ini berjumlah 6 indikator. Terdapat tiga indikator yang memiliki kesesuaian dengan materi yang disajikan (50%) sedangkan 3 indikator lagi tidak memuat materi yang sesuai (50%). Indikator yang tidak muncul adalah kegiatan membuat kalimat, menyebutkan dan

menceritakan biografi. Materi yang disajikan pada Unit 4 telah disesuaikan dengan tema. Dari enam indikator yang disajikan semuanya telah sesuai dengan materi dan dengan rambu-rambu kegiatan (100%). Materi yang disajikan pada Unit 5 semuanya telah sesuai dengan materi (100%). Tetapi pada rambu rambu pengajaran terdapat beberapa rambu-rambu yang tidak sesuai dengan indikator/KKO. Terdapat lima rambu-rambu yang memiliki kesesuaian dengan indikator yang disajikan (71%) sedangkan 2 indikator lagi tidak memuat rambu-rambu materi yang sesuai dengan aktifitas (29%). Indikator tersebut adalah menuliskan dan menyebutkan makanan tradisional.

Materi yang disajikan pada Unit 6 telah disesuaikan dengan tema tentang “Kesehatan Masyarakat”. Materi dalam bentuk teks biantara. Secara keseluruhan materi sudah sesuai dengan indikator (100%). Akan tetapi untuk kesesuaian rambu-rambu instuksional dengan kko pada indikator terdapat satu indikator yang tidak sesuai yakni tentang menulis kalimat kaayaan. Apabila uraian tersebut disimpulkan dalam bentuk tabel, maka distribusi datanya sebagai berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Kesesuaian Materi & rambu-rambu kegiatan pembelajaran dengan IPK

Unit/KD	Jumlah materi yang sesuai denga IPK	Kesesuaian materi dengan IPK (dalam %)	Jumlah rambu-rambu kegiatan yang sesuai denga IPK	Kesesuaian rambu-rambu dengan KKO IPK
---------	-------------------------------------	--	---	---------------------------------------

	R	TR	Total		R	TR	Total	(dalam persen)
KD 1	4	1	5	80	2	2	4	50
KD 2	6	0	6	100	5	1	6	83
KD 3	6	0	6	100	3	3	6	50
KD 4	6	0	6	100	6	0	6	100
KD 5	7	0	7	100	5	2	7	71
KD 6	7	0	7	100	6	1	7	83
TOTAL	36	1	37	96.7 %	27	9	36	72.8%

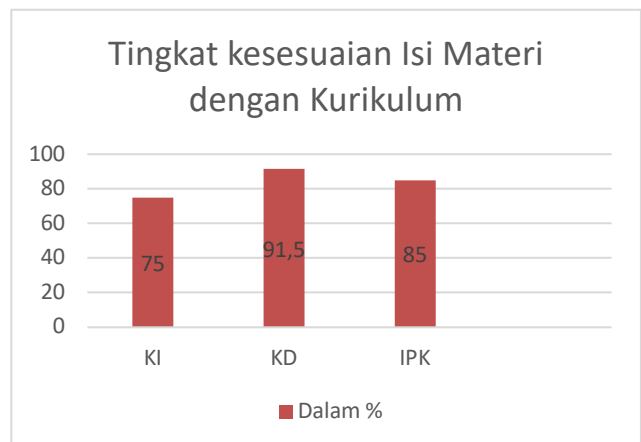
Keluasan Materi

Dalam buku teks PBS ini sudah terdapat berbagai macam materi mulai dari materi faktual, konsep, prinsip dan prosedur yang disertai oleh berbagai macam latihan dan evaluasi. Sebagai contoh kita bisa lihat pada KD/Unit ke 6. Materi yang faktual yang terdapat dalam KD 6 adalah contoh teks biantara (hal 102); materi konsep berupa pengertian biantara (hal 104); materi prinsip berupa struktur teks biantara (hal 104-105); dan materi prosedural tentang bagaimana biantara yang baik (hal 104). Selain materi tentang biantara, terdapat pula materi tentang gaya bahasa (hal 106), jenis-jenis penyakit (hal 105), dan materi kalimat keadaan (hal 108). Dalam hal evaluasi sendiri terdapat latihan berupa menganalisis struktur teks biantara, melengkapi kalimat dengan istilah penyakit dan gaya bahasa, menentukan contoh dari kalimat keadaan dan mempraktikan sebuah biantara (pidato). Contoh diatas menggambarkan bahwa buku PBS ini telah memiliki keluasan materi yang baik karena selain materi yang berkaitan langsung dengan tema, terdapat pula materi lainnya yang menunjang terhadap pencapaian KIKD dan IPK.

Tingkat Kedalaman Materi

Dari enam materi yang sesuai KD dan dicantumkan pada buku PBS ini, sebagian besar memiliki kedalaman materi yang rendah terutama pada materi konsep hanya sebatas memperkenalkan secara mendasar saja. Hal ini sesuai dengan tuntutan KIKD kelas VI SD yang hanya sebatas memahami saja (C2). Namun demikian terdapat pula materi yang tingkat kedalamannya bagus seperti yang di contohkan

pada materi teks deskripsi tentang globalisasi (Unit 4). Pada Unit 4 ini materi yang disajikan mencakup materi factual berupa teks deskripsi yang berjudul “Pengaruh Hade Globalisasi” (hal 66); materi konseptual tentang paragraph mulai dari gagasan pokok, gagasan pelengkap dan ringkasan materi (hal 68); kata serapan yang ada kaitannya dengan globalisasi ((hal 69); istilah teknologi (hal 71); kalimat barang yang mengandung benda-benda hasil dari globalisasi (hal 72). Dengan keseluruhan submateri yang bertemakan globalisasi, artinya pada unit 4 ini memiliki kedalaman materi yang baik. Hasil kelayakan isi menunjukkan bahwa buku teks PBS ini memiliki materi yang sesuai dengan KIKD dan indikator sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Harimasyah bahwa sebuah buku dapat dikatakan baik dari segi materi apabila memperhatikan acuan yang lengkap, yaitu sesuai dengan kurikulum atau silabus yang disusun, ilmu yang relevan, kemampuan kebutuhan bahasa pembelajar (Nugraha, 2016:5). Tingkat kesesuaian Materi dengan kurikulum pada buku teks PBS bisa dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4. Tingkat kesesuaian uraian materi dengan kurikulum muatan lokal Bahasa Daerah jenjang SD/MI Kelas VI

Tingkat kesesuaian materi dengan KI spiritual dan sosial mencapai 50% dan dengan KI pengetahuan dan keterampilan mencapai 100% sehingga jika diakumulasikan total kesesuaian materi dengan KI mencapai 75%; sedangkan kesesuaian materi dengan KD pengetahuan mencapai 100% dan dengan KD keterampilan mencapai 83% sehingga jika diakumulasikan tingkat kesesuaian dengan KD mencapai 91.5%. Kesesuaian materi dengan IPK pun mencapai 96.7%. Dan untuk ketercapaian rambu-rambu intruksional dengan KKO pada IPK mencapai 72,8% sehingga jika diakumulasikan tingkat kesesuaian dengan IPK menjadi 85%. Data-data tersebut jika diakumulasikan secara keseluruhan maka mencapai persentasi ahir sejumlah 84% sehingga berkategori baik. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian menurut Purwanto yang membagi menjadi berikut:

Tabel 5 Kategori penilaian dalam persentase

Persentase	Kategori
86%-100%	Sangat baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
≤54%	Kurang sekali

Sumber: (Purwanto, 2002:103)

Meskipun telah memiliki kategori yang baik, dalam buku teks PBS terdapat beberapa temuan seperti pada Unit 1 ini adalah terdapatnya materi yang tidak ada indikatornya. Materi tersebut adalah membaca dongeng dan menganalisis unsur untrinsiknya (hal 20-22). Temuan pada unit dua adalah terdapat rambu-rambu pembelajaran yang tidak sesuai dengan indikator. Hal ini terlihat dari indikator 3.3.4 membuat kalimat pagawean, yang muncul adalah menentukan contoh kalimat yang termasuk kalimat pagawean atau bukan; indikator 3.3.5 menyebutkan arti babasan, yang muncul mencocokkan kalimat yang sesuai

dengan arti babasan; dan indikator 4.3.1 menceritakan biografi tokoh, yang muncul adalah menulis otobiografi. Temuan pada unit 4 ini adalah ketidak sesuaian penulisan nomor yang digunakan dalam indikator tidak sesuai dengan kaidah penulisannya. Di buku tertulis penomoran indikator 1.1.1 s/d 1.1.6. Jika ditelaah ini bermakna bahwa kompetensi inti (KI) yang diajarkannya adalah KI 1 (spiritual) dengan kompetensi dasar (KD) pertama. Dari kasus tersebut tidak tampak kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang akan diukur pada kegiatan pembelajaran tersebut. Temuan-temuan tersebut menjadi sebuah catatan agar kedepannya bisa digunakan untuk penulis lain agar dapat berhati-hati dalam merumuskan dan menyusun materi pada buk teks. Perlu kehati-hatian dalam mengembangkan buku ajar terutama dalam hal kelayakan isi.

Disamping terdapat beberapa temuan yang telah dipaparkan diatas, buku teks PBS juga memiliki beberapa kelebihan lain seperti dari aspek bahasa, penyajian dan kegrafikan. Banyaknya bahasa Sunda yang baku/hormat menjadi kelebihan tersendiri. Kemudian dari segi penyajian serta kegrafikan, pada buku PBS ini memiliki tamilan yang dominan disertai gambar sebagai penjelas materi. Sebagaimana penelitian- penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa sebuah buku harus memiliki kelayakan dari isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan, buku pelajaran pun harus sesuai dengan tingkat keterbacaan literasinya, agar dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat menunjang aktivitas, kreativitas, dan memenuhi kebutuhan siswa (Wirawan, 2012).

Keterbatasan pada penelitian ini mencakup dua hal yakni, sumber data yang diambil hanya pada satu tingkatan kelas serta lingkupnya yang hanya mengkaji kelayakan isi dan kesesuaian materi dengan kurikulum. Sedangkan untuk pengkajian mengenai aspek kebahasaan, penyajian, kegrafikan dan keterbacaan belum sepenuhnya teranalisis dengan baik sehingga bisa dijadikan sebagai bahan penelitian berikutnya. Oleh karena itu

diharapkan muncul penelitian lainnya dengan sumber data buku PBS kelas I-V dan kajian konten yang mendalam.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa buku teks PBS ini memiliki kelayakan isi materi yang baik dan sesuai dengan kurikulum. Hal ini dapat terlihat dari jumlah persentase yang tinggi dari setiap bagian analisisnya. Mulai dari tingkat kesesuaian materi dengan KI yang mencapai 75%, tingkat kesesuaian materi dengan KD yang mencapai 92% serta tingkat kesesuaian materi dan rambu-rambu intruksional dengan indikator yang mencapai 85%. Persentasi akhir tingkat kesesuaian materi dengan kompetensi (KIKD dan IPK) mencapai 84% yang artinya buku teks PBS ini memiliki kelayakan isi yang baik. Buku teks PBS ini memiliki tingkat keluasan dan kedalaman materi yang baik pula. Hal ini terlihat dari banyaknya materi faktual, materi konsep, materi prinsip dan materi prosedural yang memadai sehingga tingkat keluasam materi yang baik. Materi penunjang seperti aspek kebahasaan pun memiliki kesesuaian dengan tema utama, sehingga tingkat keluasan materi yang baik. Dari hasil tersebut bisa kita ketahui bahwa penelitian ini pada dasarnya hanya berfokus pada pengkajian kesesuaian materi dengan kompetensi, sehingga aspek-aspek lainnya seperti aspek kebahasaan, penyajian, kegrafikan dan keterbacaan belum terkaji secara maksimal. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini semoga bisa memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai buku teks, terutama buku teks bahasa Sunda pada jenjang sekolah dasar, baik dengan judul buku yang sama maupun dengan judul buku teks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, H.R. 2020. *Rélevansi Eusi Buku Téks Basa Sunda jeung Kurikulum Tingkat Daerah Muatan Lokal 2013 Revisi 2017 (Kajian Évaluatif kana Buku Rancagé Diajar Basa Sunda tingkat*

SMA/SMK/MA/MAK) SKRIPSI (UPI; Vol. 2017). UPI. Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>

- Apriliansa, O.Y. 2017. *The Analysis of Content and Language Feasibility Text Book Students Bahasa Indonesia Curriculum 2013 Class VII SMP / Mts Issue of The Ministry of Education and Culture RI of Edition 2017*.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan. 2017. *Kurikulum Tingkat Daerah Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda Berbasis Kurikulum 2013 Revisi 2017 Jenjang SD/MI*. Bandung: Disdik Jabar.
- Fazrini, D.L. 2015. Bahan Ajar Pidato dalam Buku Teks Bahasa Sunda (Analisis Gradasi Materi Ajar serta Relevansinya dalam Kurikulum 2013). *Lokabasa*, 6(2), 126–134.
<https://doi.org/10.17509/jlb.v6i2.3161>
- Firdaus, A., Samhati, S., & Suyanto, E. 2014. *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs*. (1), 1–12.
- Gunantar, D.A. 2017. Textbooks Analysis: Analyzing English As a Foreign Language (Efl) Textbooks From the Perspective of Indonesian Culture. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 11(2), 173–182.
<https://doi.org/10.15294/lc.v11i2.9590>
- Hartini, S. 2013. Pengembangan Indikator dalam Upaya Mencapai Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 198–214.
- Huda, M. & Pratiwi, D.R. 2020. *Kajian Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia* (1st ed.). Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Lesmoyo, Y.A.S. 2013. Analisis Kelayakan Buku Ajar Siswa Kelas VI SD yang Ditulis Nesti Rahmawati Trisnanda dan Diterbitkan Cv Hasan Pratama

- Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Waspada FKIP UNDARIS 1*, 2007(25), 1–11.
- Makgato, M., & Ramaligela, S.M. 2012. Teachers' criteria for selecting textbooks for the technology subject. *African Journal of Research in Mathematics, Science and Technology Education*, 16(1), 32–44. <https://doi.org/10.1080/10288457.2012.10740727>
- McConachy, T. 2018. Critically engaging with cultural representations in foreign language textbooks. *Intercultural Education*, 29(1), 77–88. <https://doi.org/10.1080/14675986.2017.1404783>
- Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-rus Media.
- Nugraha, A. W. 2016. Analisis Kelayakan Buku Ajar Siswa SD Kelas V ditinjau dari Aspek Science Literacy. In *Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar* (Vol. 1).
- Oktaviani, R. N. & Kurnianingtyas, P. 2020. Pengembangan Buku Penunjang Tematik Terpadu Berbasis Keterampilan Proses Tema Indahnya Kebersamaan untuk Kelas IV SD/MI. *Jurnal Taman Cendekia*, Vol. 04 No. 01 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30738/tc.v4i1.6104>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendiknas. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 11 tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas. Retrieved from Depdiknas website: https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/permen_tahun2005_nomor11.pdf
- Purwanto, N. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Risager, K. 2020. Language textbooks: windows to the world. *Language, Culture and Curriculum*, 0(0), 1–14. <https://doi.org/10.1080/07908318.2020.1797767>
- Sitepu, B.P. 2015. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti, R.D. 2013. Studi Analisis Materi Ajar “Buku Teks Pelajaran” Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidiyah. *Arabia*, 5(2), 199–223.
- Wardani, O.P. 2018. Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Pada Buku Teks SMA “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 75. <https://doi.org/10.30659/j.v5i2.2352>
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuningsih, Y. 2020. *Panganteur Basa Sunda pikeun Murid SD/MI Kelas VI*. Yogyakarta: PT Kanisius.